

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil SDN Purwasari 01

SDN Purwasari 01 merupakan sekolah dasar yang berstatus negeri yang sudah terakreditasi A, yang beralamatkan di Jl. H. Mustofa no. 03 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 16680, dengan posisi geografis -6.6164 lintang dan 106,7151 bujur, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20200101 SDN Purwasari 01. Nomor SK izin operasional sekolahnya yaitu 02.00/441/BAP-SM/X/1979 dan tanggal SK izin operasionalnya yaitu 1 Januari 1979. Sekolah ini memiliki sumber daya listrik PLN 450 watt.

Kurikulum yang digunakan SDN Purwasari 01 ini sudah menggunakan kurikulum 2013 namun dalam penyelenggaraannya masih *double shift* atau 6 hari penuh, namun sejak pandemi COVID-19 melanda kegiatan pembelajaran diselenggarakan hanya 5 hari yang dilaksanakan secara daring. Sekolah ini pun berlokasi bersebelahan dengan Desa Purwasari dan Puskesmas Purwasari. SDN Purwasari memiliki gedung dan halaman yang luas. Kebun yang tertata dengan rapi, sehingga suasana lingkungan pun masih cukup asri. SDN Purwasari 01 memiliki akses yang mudah dijangkau oleh beberapa wilayah khususnya bagi masyarakat Desa Purwasari dan Desa Petir karena lokasi sekolah tersebut dekat dengan jalan raya dan mudah untuk mengakses alat

transportasi umum, sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah ini memiliki lokasi yang cukup strategis.

Sekolah SDN Purwasari inipun sudah memiliki sarana laptop yang cukup memadai untuk memudahkan kinerja guru. Adapun sarana untuk mendapatkan informasi yang dimiliki SDN Purwasari 01 sudah lebih *modern*, sehingga masyarakat tidak perlu lagi datang ke sekolah untuk mendapatkan informasi tetapi bisa langsung menghubungi TU atau operator sekolah dengan nomor Telepon. 089669639524 atau untuk dapat mendapatkan informasi lain dapat melalui email andisuryaningrat22@gmail.com tidak hanya itu untuk bisa mendapat informasi lain sekolah SDN Purwasari tidak hanya menyediakan nomor telepon dan email tetapi masyarakat pun dapat mengakses nya melalui alamat website <http://sekolahku.sch.id>. Sekolah SDN Purwasari pun memiliki informasi yang berkaitan dengan edukasi, seperti cara mencuci tangan dengan benar, menjaga kesehatan dan kebersihan di tengah pandemi COVID-19. Berikut dibawah ini merupakan gambar gedung sekolah SDN Purwasari 01.



Gambar 1. Gedung Sekolah

2. Visi dan Misi SDN Purwasari 01

a. Visi

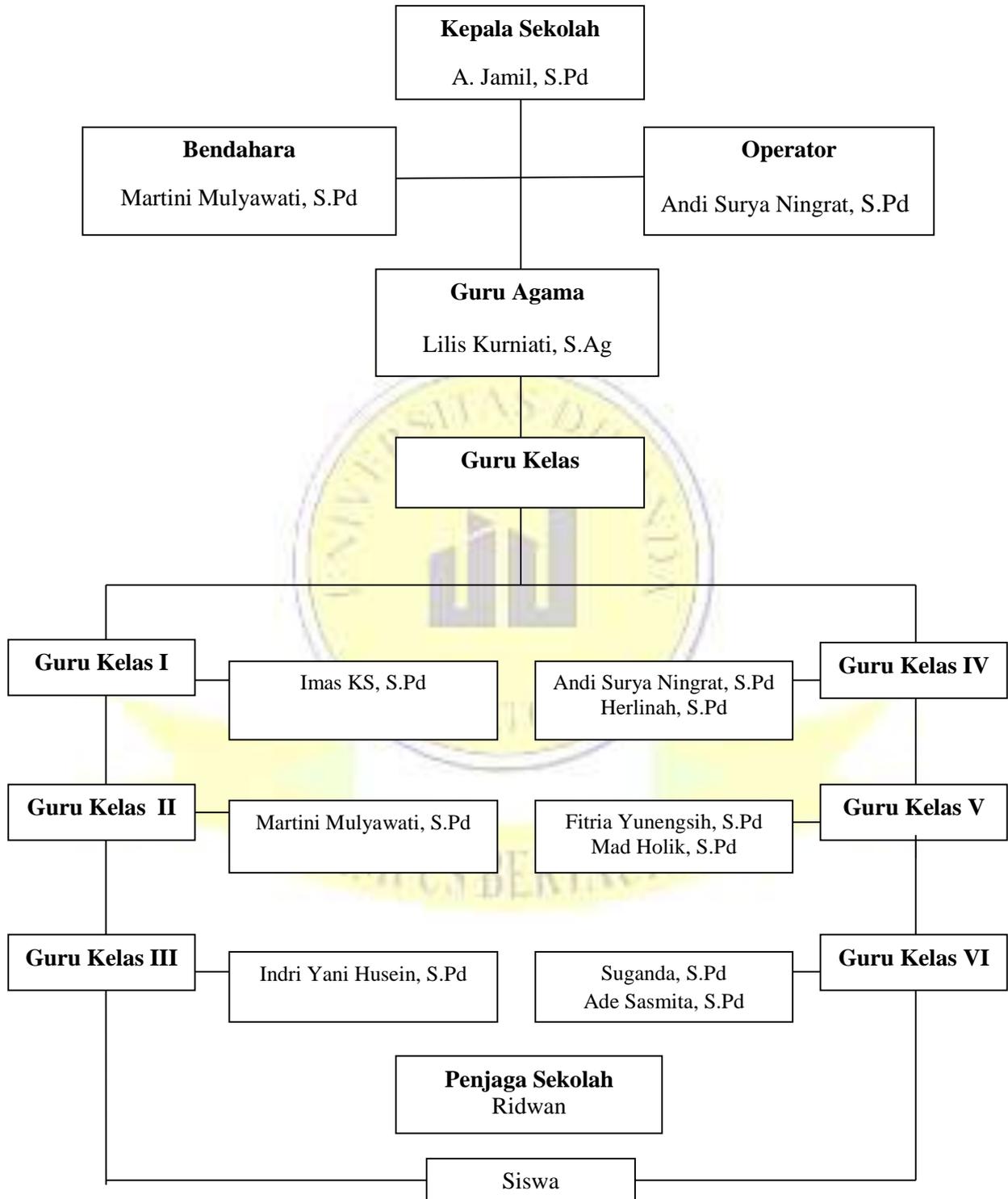
Membentuk manusia yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, berkarakter, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, unggul dalam berprestasi.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut adapun misi dari SDN Purwasari 01, yaitu sebagai berikut

- 1) Menjalin kerjasama berbagai pihak, warga sekolah, orang tua, komite, dan *stakeholder*.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam strategi.
- 3) Menciptakan suasana sekolah disiplin kondusif dan harmonis.
- 4) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif.
- 5) Memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai bakat dan potensinya.
- 6) Pembimbingan terhadap peserta didik untuk melaksanakan ajaran agama di sekolah , di rumah, dan di lingkungan masyarakat.
- 7) Menumbuh kembangkan semangat “keunggulan” meraih prestasi disegala bidang.
- 8) Unggul dalam setiap ipen-ipen baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

3. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 2. Struktur Organisasi SDN Purwasari 01

(Sumber : Dokumentasi Profil Sekolah)

4. Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Sekolah

Dalam suatu lembaga pendidikan terdapat seorang pendidik yang memiliki kompetensi yang akan membawa suatu perubahan bagi lembaga tersebut, adapun daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Purwasari 01, yaitu sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam suatu lembaga pendidikan tersebut. SDN Purwasari 01 dipimpin oleh Bapak A. Jamil, S.Pd selaku kepala sekolah.

b. Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru di SDN Purwasari 01 berjumlah 10 orang, adapun tenaga pendidik SDN Purwasari 01 yang merangkap sebagai guru dan juga operator sekolah. Jumlah guru yang berstatus PNS berjumlah 5 orang, 3 orang guru berstatus P3K, dan 2 orang guru berstatus honorer. Kualifikasi guru SDN Purwasari 01 semuanya lulusan S1. Berikut dibawah ini merupakan jumlah guru dan tenaga pendidik SDN Purwasari 01.

Tabel 1. Data Jumlah Guru dan Tenaga Pendidik

No	Nama	Status	Jabatan	Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir
				L	P	
1	A. Jamil, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah	√		SI
2	Imas Ks, S.Pd	PNS	Guru Kelas		√	SI
3	Mad Holik, S.Pd	PNS	Guru Kelas	√		SI

No	Nama	Status	Jabatan	Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir
				L	P	
4	Martini Mulyawati, S.Pd	PNS	Guru Kelas		√	SI
5	Suganda, S.Pd	PNS	Guru Kelas		√	SI
6	Fitria Yunengsih,S.Pd	P3K	Guru Kelas		√	SI
7	Herlinah, S.Pd	P3K	Guru Kelas		√	SI
8	Lilis Kurniati, S.Ag	PNS	Guru Agama		√	SI
9	Indri Yani Husein, S.Pd	P3K	Guru Kelas		√	SI
10	Ade Sasmita, S.Pd	Honorar	Guru Kelas	√		SI
11	Andi Surya Ningrat, S.Pd	Honorar	Operator	√		SI
12	Ridwan	Honorar	Penjaga Sekolah	√		SMA

(Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah)

5. Jumlah Peserta Didik SDN Purwasari 01

SDN Purwasari 01 memiliki peserta didik 287 orang, yang terdiri dari 153 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 137 siswa berjenis kelamin perempuan pada tahun pelajaran 2020/2021. Rombongan belajar peserta didik terbagi menjadi 9 rombongan belajar. Kelas 1 sampai kelas 3 terdiri dari 1 rombongan belajar, sedangkan dari kelas 4-6 terbagi 2 rombongan belajar. Berikut dibawah ini tabel data peserta didik dari kelas 1-6 SDN Purwasari 01 pada tahun 2020.

Tabel 2. Jumlah Rombongan Belajar

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas 1	21	17	38
2.	Kelas 2	12	19	31
3.	Kelas 3	31	19	50
4.	Kelas 4	23	21	44
5.	Kelas 5	35	34	69
6.	Kelas 6	31	24	55
Total				287

(Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah)

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat penunjang yang digunakan untuk mencapai suatu proses terselenggarakannya proses pembelajaran.

Sarana prasarana SDN Purwasari cukup memadai yang terdiri dari ruang kantor, ruang guru, ruang pramuka, serta kelas, di setiap ruang kelas telah memiliki sarana cuci tangan, lapangan yang tersedia pun cukup luas, sehingga memudahkan apabila melaksanakan kegiatan upacara dan kegiatan lainnya. Di masing-masing meja guru pun sudah komputer, sehingga dapat memudahkan guru dalam bekerja. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN Purwasari 01. Berikut dibawah ini tabel sarana prasarana.

a. Sarana

Berikut dibawah ini merupakan tabel sarana yang ada di SDN Purwasari 01.

Tabel 3. Data Sarana Sekolah

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Meja siswa	180	Layak
2	Kursi siswa	360	Layak
3	Meja Guru	12	Layak
4	Kursi Guru	12	Layak
5	Lemari	1/setiap kelas	Layak
6	Papan tulis	1/setiap kelas	Layak
7	Rak hasil karya siswa	1/setiap kelas	Layak
8	Tempat sampah	1/setiap kelas	Layak
9	Tempat cuci tangan	1/setai kelas	Layak
10	Jam dinding	1/setiap kelas	Layak
11	Papan Panjang	1/setiap kelas	Layak
12	Soket Listrik	1/setiap kelas	Layak
13	Kursi tamu	1/set	Layak
14	Meja tamu	1	Layak
15	Kursi pimpinan	1	Layak
16	Meja Pimpinan	1	Layak
17	Papan statistik	1	Layak
18	Simbol kenegaraan	1	Layak
19	Brankas	1	Layak
20	Filing cabinet	1	Layak
21	Komputer	10	Layak

(Sumber: Dokumentasi profil sekolah)

b. Prasarana

Berikut dibawah ini merupakan tabel prasarana yang ada di SDN Purwasari 01

Tabel 4. Data Prasarana Sekolah

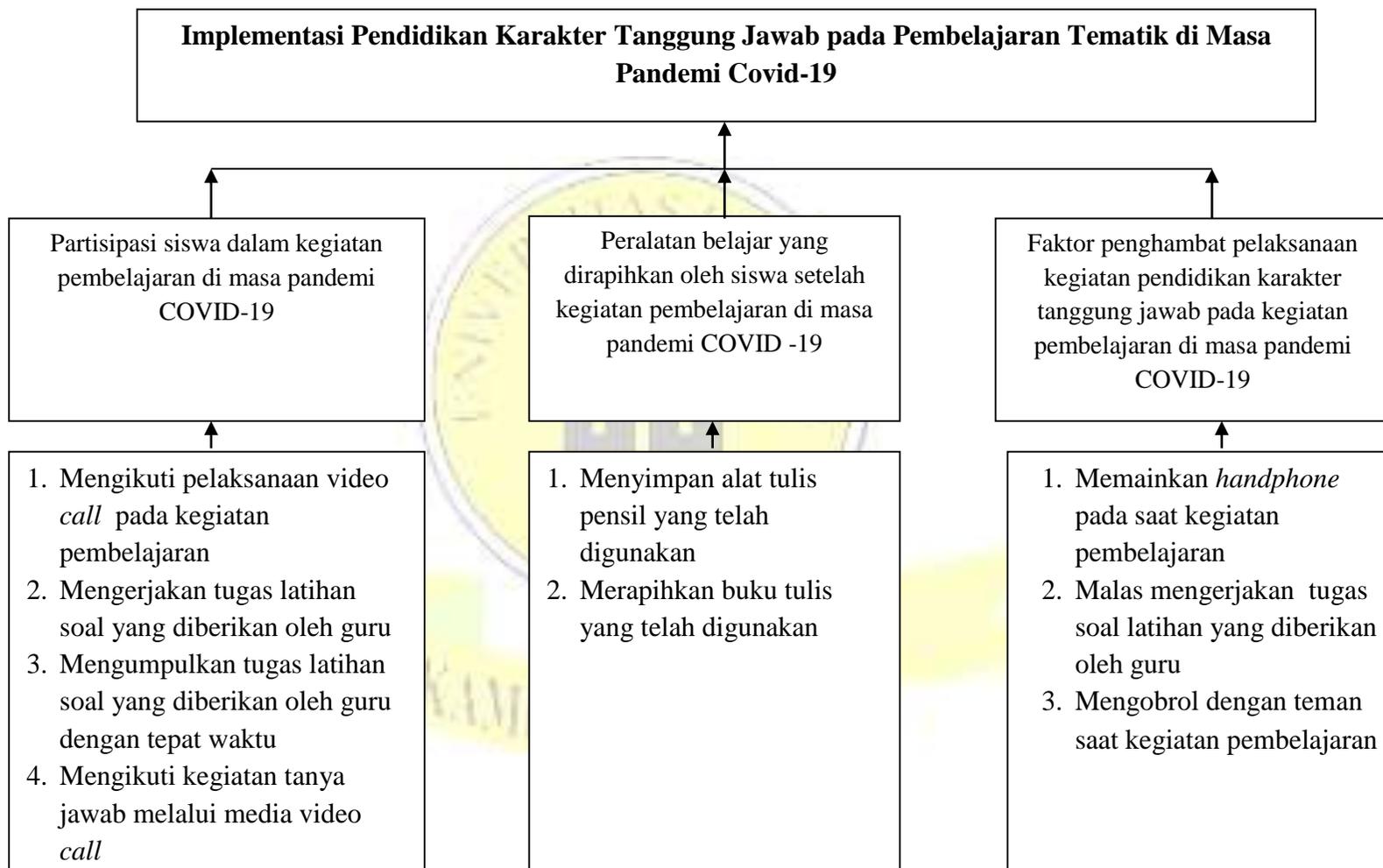
No	Jenis Prasarana	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
1.	Ruang kantor	Kepala Sekolah	1	3x3	Baik
		Guru	1	6x8	Baik
2.	Ruang	Ruang 1	1	7x8	Kurang

	Belajar				baik
		Ruang 2	1	7x8	Kurang baik
		Ruang 3	1	7x8	Baik
		Ruang 4	1	7x8	Baik
		Ruang 5	1	7x8	Baik
		Ruang 6	1	7x8	Baik
		Ruang 7	1	7x8	Baik
		Ruang 8	1	7x8	Baik
		Ruang 9	1	7x8	Baik
		Perpustakaan	1	7x10	Baik
3.	Lapangan		1	-	Baik
4.	Toilet	Guru	1	2x2	Baik
		Siswa	3	2x2	Baik

(Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah)

B. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN Purwasari 01 yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu guru, peserta didik, serta orang tua kelas V, maka didapatkan hasil temuan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter tanggung jawab pada pembelajaran tematik di masa pandemi COVID-19, yang diperoleh peneliti melalui observasi, kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini merupakan alur temuan hasil penelitian yang digambarkan pada tabel sebagai berikut:



Gambar 3. Alur Temuan Hasil Penelitian

1. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19

Partisipasi siswa merupakan ketersediaan serta keterlibatan siswa dalam segala bentuk kegiatan pembelajaran dengan rasa tanggung jawab demi tercapainya suatu tujuan. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tematik di masa pandemi COVID-19. Partisipasi yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik tema 7 yaitu meliputi siswa mengikuti pelaksanaan *video call* pada kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas soal latihan yang diberikan oleh guru, mengumpulkan tugas soal latihan dengan tepat waktu, serta mengikuti kegiatan tanya jawab melalui media *video call*. Hal ini juga sesuai yang dijelaskan oleh FY yang menyatakan bahwa:

“Selama pembelajaran daring ini alhamdulillah siswa aktif mengikuti kegiatan belajar dan yang ibu tugaskan ke mereka, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mengikuti *video call* rame pada suka suasana baru, kan itu juga bentuk partisipasi dia sebagai siswa dalam kegiatan belajar ini, mengerjakan apa yang ibu tugaskan” (CLHW.FY.10 Mei 2021).

a. Mengikuti Pelaksanaan *Video Call* pada Kegiatan Pembelajaran

Video call salah satu cara guru dan siswa dapat bertatap muka, dan memudahkan guru untuk menjelaskan materi, dan siswa pun mendapat kemudahan untuk bertanya kepada guru jika menemukan tugas yang sulit dikerjakan, karena tidak semua pertanyaan siswa dapat dijelaskan melalui media WhatsApp. Siswa melakukan *video call* dengan guru dimulai dari membaca doa, absensi kehadiran, lalu melakukan sesi tanya jawab karena keterbatasan kuota sehingga *video*

call pun dilakukan hanya sebentar sekitar 15-30 menit, dan kegiatan *video call* pun dilakukan secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan FY pada saat peneliti melakukan wawancara yang menyatakan:

“Iya kalau dikelas ibu kan ada *video call* nanti nunggu sekelompok itu udah siap apa belum baru ibu mulai *video call* kaya gitu, tar kata ibu teh udah siap belajar belum, tar dilanjut baca doa, absen, tapi ibu suka langsung nanya ke siswa nya ada yang mau ditanyain apa engga gitu, baru aja tar ibu jelasin kan jadi berpartisipasi ya anaknya, cuman terbatas doang waktu *video call* nya. Memudahkan siswa bertanya dan ibu juga gampang ngejelasin materinya” (CLHW. FY. 10 Mei 2021).

Siswa aktif mengikuti kegiatan *video call* pada saat kegiatan pembelajaran belajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan GL dan DL yang menyatakan bahwa, kalau sendiri mah engga pernah, kalau kelompok baru suka ikut (CLHW. GL.21 Mei 2021). Suka kalau lagi belajar kelompok doang tapi (CLHW. DL.24 Mei 2021). Sama halnya dengan RF yang merespon bahwa ia suka mengikuti kegiatan *video call* pada saat belajar kelompok (CLHW. RF.24 Mei 2021).

Gambar dibawah ini merupakan kegiatan *video call* yang dilakukan guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran tematik tema 7.



Gambar 4. Kegiatan *Video Call* Melalui WhatsApp

b. Mengerjakan Tugas Latihan Soal yang Diberikan oleh Guru

Mengerjakan tugas latihan soal yang diberikan oleh merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang harus siswa yang dikerjakan, tidak hanya sebagai tanggung jawab nya, mengerjakan tugas pun merupakan syarat kenaikan kelas. Selama pandemi ini tidak menyurutkan semangat siswa untuk tetap mengerjakan soal latihan yang guru berikan. Hal ini sesuai dengan responden yang menyatakan bahwa:

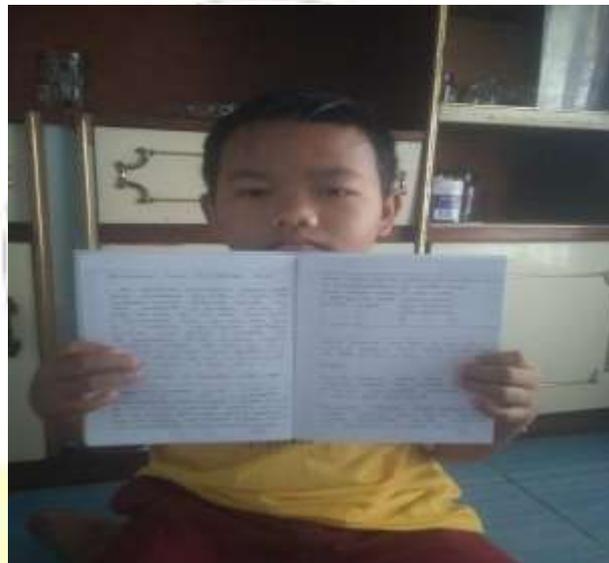
“Alhamdulillah anak-anak semangat, karena sebelum pembelajaran dimulai kadang kita melakukan video *call* terlebih dahulu baca doa bersama terlebih dahulu, absen, seperti belajar dikelas aja sama beda nya di video *call* waktunya singkat baru aja tar ibu ngasih tugas ke mereka, ibu kirim juga tugasnya melalui grup whatsapp kadang langsung kirim ke whatsapp ketua kelompok” (CLHW.FY.10 Mei 2021).

Hal ini sesuai dengan responden lain yang menyatakan bahwa:

“Iya dikerjain mulu kan itu mah tanggung jawab dia juga sebagai siswa, rajin kadang belajar kelompok cuman berdua juga, tar pulang teh bilang belajarnya cuman berdua tar di jawab aja iya gapapa, selalu disemangatin sih teh”(CLHW.SN.21 Mei 2021).

Pernyataan serupa pun dinyatakan oleh NV yang menyatakan iya dikerjain mulu, apalagi pelajaran tematik banyak variasi tugasnya lebih gampang (CLHW.NV. 24 Mei 2021), sama hal nya dengan yang dijelaskan oleh MD iya dikerjain mulu udah ngerti ada tugas ya harus dikerjain alhamdulillah juga kelompok ini mah pada siget. Kan nanti gurunya suka kasih info, siapa aja yang udah ngumpulin tugas jadi ada motivasi (CLWH.MD.24 Mei 2021).

Siswa mengerjakan tugas yang guru berikan hal itu merupakan tanggung salah satu tanggung jawab siswa, tidak hanya mengerjakan tugas tematik, siswa pun aktif mengerjakan tugas lainnya. Hal ini sesuai dengan responden yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran aman teh tugasnya mah dikerjain mulu pelajaran apa aja ge (CLHW. MR. 24 Mei 2021). Berikut gambar tugas latihan soal pembelajaran tematik tema 7 yang dikerjakan oleh siswa .



Gambar 5. Tugas Latihan Soal yang Dikerjakan Siswa

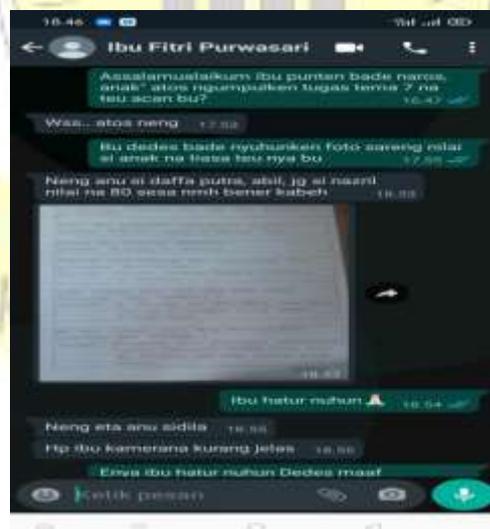
c. Mengumpulkan Tugas Latihan Soal yang Diberikan oleh Guru dengan Tepat Waktu

Di masa pandemi ini kegiatan belajar pun tetap berlangsung, tugas yang diberikan oleh guru tetap harus dikerjakan oleh siswa, tugas yang dikerjakan oleh siswa tentunya harus dikumpulkan agar mendapatkan nilai, dengan mengerjakan tugas tepat waktu siswa tidak hanya ikut berpartisipasi untuk mencapai tujuannya

tetapi juga diajarkan untuk disiplin terhadap sesuatu yang dikerjakan. Siswa pun tetap semangat mengerjakan tugas sehingga tugas yang dikumpulkan pun tepat waktu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru, yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah siswa semangat kan ibu suka ada kunjungan kalo ga mereka yang nganterin hasil tugas itu ke rumah ibu setiap hari sabtu, kecuali tugas bikin video baru dikumpulkan lewat whatsapp, alhamdulillah anak-anaknya semangat kan nanti ibu juga suka ngasih info siapa aja yang udah ngumpulin jadi yang belum ngumpulin biar kedorong semangat lagi bahwa ngerasa ketinggalan ngerjain tugasnya. Jadi dia juga belajar untuk disiplin dalam mengerjakan tugas tepat waktu.”.(CLHW. FY. 10 Mei 2021)

Berikut gambar siswa yang mengumpulkan tugas latihan soal tematik tema 7 dengan tepat waktu.



Gambar 6. Tugas Siswa yang dikumpulkan
d. Mengikuti Kegiatan Tanya Jawab Melalui Media Video Call

Tanya jawab merupakan salah satu cara agar suasana kegiatan pembelajaran lebih hidup, dengan adanya tanya jawab dapat terjalin interaksi antara guru dengan siswa dan untuk mengetahui pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran mengenai materi

tersebut, atau mengenai materi yang kurang jelas saat guru menyampaikannya. Bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mendapatkan suatu jawaban mengenai materi yang kita pelajari, terutama jika menemukan materi atau soal yang sulit dipahami. Kegiatan tanya jawab pada kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini dilakukan oleh siswa dan guru melalui media video call. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara :

“Alhamdulillah selama pembelajaran berlangsung suka ada yang nanya mengenai pembelajaran kalau yang susah tapi ya kendalanya itu kalau belajar di WhatsApp tidak terlalu jelas dalam menjelaskan jadi bisa dibilang juga jarang yang nanya kalau belajar di whatsapp, ibu juga susah ngejelasinnya paling nanti nanyanya lewat video *call*, kalau video *call* sama kunjungan baru suka pada nanya apa yang susah. Ibu kasih kesempatan untuk tanya jawab juga, kalau lagi kunjungan baru waktunya buat ibu ngejelasin ke anak – anak lebih jelas, terbuka untuk melakukan tanya jawab, waktunya pendekatan sama mereka jadi ibu juga tau apa yang mereka keluhkan kekurangannya apa dalam kegiatan belajar. (CLHW. FY. 10 Mei 2021).

Berikut gambar ketika guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab menggunakan media video *call* pada kegiatan pembelajaran tematik tema 7.



Gambar 7. Kegiatan Tanya Jawab Melalui Video *Call*

2. Siswa Merapihkan Peralatan Belajar setelah Kegiatan Pembelajaran selesai di Masa Pandemi COVID-19

Merapikan peralatan belajar setelah digunakan merupakan tanggung jawab siswa. Kegiatan tersebut terbiasa dilakukan oleh siswa dengan penuh kesadaran, agar peralatan yang telah digunakan terlihat rapi dan tidak mudah hilang. Hal ini sesuai dengan responden yang menyatakan bahwa, Iya suka di beresin kalau udah dipake soalnya suka ilang ilangan (CLHW. GL. 21 Mei 2021).

Kegiatan merapikan kembali peralatan belajar yang telah digunakan merupakan suatu kebiasaan siswa yang dilakukan tanpa adanya jadwal tertentu. Sehingga siswa pun sudah mengerti mengenai tanggung jawab nya terhadap apa yang telah digunakan maka harus dirapikan kembali. Hal ini sesuai dengan responden yang menyatakan bahwa diberesin cuman kalau di rumah mah kadang harus diingetin kecuali kalo di sekolah sama belajar kelompok itu mah kesadaran sendiri (CLHW. SN. 21 Mei 2021).

Pernyataan serupa juga dijelaskan oleh MD yang menyatakan bahawa:

“Diberesin sendiri kalau anak perempuan mah gampang nurut, ngerti udah tanggung jawab dia harus ngapain aja, ada tugas dari guru dikerjain, jadi kitanya juga ga terlalu cape ngingetin. paling perlatan belajar nya di rapihin lagi, nih nanti papan tulis juga di taro ke tempatnya sama mereka”. (CLHW.MD.24 Mei 2021).

Peralatan belajar yang dirapikan oleh siswa diantaranya, yaitu sebagai berikut:

a. Alat Tulis Pensil

Salah satu yang dirapikan siswa setelah belajar yaitu alat tulis, yang setelah digunakan dirapikan atau disimpan kembali ke tempat pensil. Hal ini sesuai dengan responden yang menyatakan bahwa diberesin itu mah tanggung jawab dia sendiri, jadi dibiasain juga peralatan pelajaran nya pensil dirapikan lagi kalau udah dipake di taro ke tempatnya (CLHW. NV. 24 Mei 2021).

Berikut gambar ketika siswa merapikan alat tulis nya setelah digunakan selesai kegiatan pembelajaran



Gambar 8. Siswa Merapihkan Alat Tulis Pensil

a. Buku Tulis

Buku salah satu media yang digunakan oleh siswa ketika belajar, setelah digunakan buku tersebut haruslah dirapihkan kembali agar terlihat rapi. Hal ini sesuai dengan responden yang menyatakan bahwa Iya suka diberesin bukunya (CLHW. DF 24 Mei 2021).

Berikut gambar ketika siswa merapihkan buku tulis setelah digunakan selesai kegiatan pembelajaran



Gambar 9. Siswa Merapihkan Buku Tulis yang Telah Digunakan

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab pada Kegiatan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dapat terjadi karena beberapa faktor. Penghambat pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa kelas V SDN Purwasari 01 terjadi karena adanya kebiasaan siswa yang kurang baik pada saat kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini. Hal ini sesuai dengan hasil responden yang menyatakan bahwa, yaitu sebagai berikut:

“Iya, bisa jadi faktor penghambat, karena masih ada aja anak yang suka maen-maen, ngobrol mulu, main hp kalau lagi belajar, ga serius belajarnya, suka menunda-nunda kalau ada tugas tar teh yang lain udah dia belum ya ketinggalan, untungnya ketua kelompoknya pada *care* tar ngelaporin, tar sama ibu langsung di video call” (CLHW. FY. 10 Mei 2021).

Kebiasaan siswa yang kurang baik dapat menjadi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab, adapun kebiasaan yang dilakukan siswa yaitu memainkan *handphone* pada saat kegiatan pembelajaran, malas mengerjakan tugas, serta mengobrol dengan teman saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

a. Memainkan *Handphone* pada saat Kegiatan Pembelajaran

Di masa pandemi *handphone* menjadi salah satu sarana dalam kegiatan pembelajaran yang selalu digunakan setiap harinya. Di Dalam *handphone* terdapat fitur-fitur yang dapat membuat siswa tertarik pada aplikasi tersebut, sehingga saat sedang belajar siswa bisa menggunakan aplikasi tersebut. Hal tersebut dapat membuat siswa tidak serius dalam belajar, sehingga perlu adanya pantauan dari orang dewasa ketika siswa sedang belajar. Hal ini sesuai dengan responden MD yang menyatakan bahwa:

“Paling kalau bawa hp lagi belajar tar suka pada main hp maen tiktok teh, tapi kalau kelompok ini mah dipantau sama orang tua jadi anaknya berangkat belajar ibunya juga berangkat ikut jadi alhamdulillah pada rajin”. (CLHW.MD. 24 Mei 2021).

Sama halnya yang dikatakan oleh FY yang menyatakan bahwa Itu tadi masih ada kebiasaan siswa yang kurang baik rata-rata seperti itu ngobrol, bercanda, maen hp, makannya ibu kalau lagi belajar kelompok ibu suka nyuruh pake satu hp aja (CLHW. FY. 10 Mei 2021). Berikut gambar ketika peneliti selesai melakukan kegiatan wawancara dengan responden.



Gambar 10. Foto Siswa Menainkan *Handphone*

a. Malas Mengerjakan Tugas Latihan Soal yang Diberikan oleh Guru

Malas salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab. Rasa malas bisa terjadi kepada siapa saja, hal ini dapat, dengan adanya rasa malas ini seseorang akan menghindari tugas yang sedang dikerjakannya, sehingga dapat menjadikan seseorang lalai terhadap tanggung jawab nya. Hal ini sesuai responden SN yang menyatakan bahwa siswa suka malas kalau kitanya kurang perhatian, suka menunda-nunda ngerjain tugas nunggu mepet mulu (CLHW. SN. 21 Mei 2021).

Berikut gambar ketika peneliti selesai melakukan kegiatan wawancara dengan responden



Gambar 11. Foto Bersama Orang Tua S iswa

b. Mengobrol dengan Teman saat Kegiatan Pembelajaran

Mengobrol saat kegiatan pembelajaran berlangsung merupakan perilaku yang tidak baik dilakukan, tidak hanya itu mengobrol dapat pula membuat siswa tidak konsentrasi saat sedang belajar, materi dan tugas yang diberikan oleh guru pun dapat terabaikan. Bila sering dilakukan hal ini dapat menjadi kebiasaan saat sedang belajar, hal itu pun tidak hanya merugikan diri sendiri, namun dapat merugikan orang lain karena merasa berisik. Hal ini sesuai dengan responden yang menyatakan bahwa:

“Kalau misalkan kurang kontrol dari ibu atau orang tua siswa kan suka ada yang mendampingi tar suka ada temennya yang ngelaporin “bu si ini mah ngobrol mulu belajarnya” tar ibu chat ketua kelompoknya “bantu temannya” yaitu dia masih ada kebiasaan dalam diri siswa sendiri yang kurang sadar terhadap tugasnya. Nanti kan imbasnya tugas nya ketinggalan, nanti orang tua nya aja yang nelpo kadang sampe datang ngobrol pengen nya main biasa anak zaman sekarang”. (CLHW. MR. 24 Mei 2021).

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh GL yang menyatakan bahwa ada suka pengen maen terus suka pengen ngobrol sama temen kalau lagi belajar (CLHW. GL. 21 Mei 2021). Berikut gambar ketika peneliti selesai melakukan kegiatan wawancara dengan responden



Gambar 12. Foto Siswa Mengobrol saat Belajar

C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dapat dilakukan dengan menuntut peran siswa dalam pelaksanaannya dan tak lupa siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas semua kegiatan yang telah mereka perbuat, untuk melatih rasa tanggung jawab kepada siswa, dimulai dari kegiatan didalam kelas seperti siswa diberi tanggung jawab untuk mengerjakan pekerjaan rumah, melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama di kelas, dan juga membiasakan siswa untuk tidak curang dalam melaksanakan semua tugas-tugas yang diberikan kepada mereka (Suprptiningrum & Agustini 2015).

Karakter tanggung jawab dapat diamati dari tindakan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas di sekolah, pelaksanaan pendidikan karakter ini dimaksud agar siswa mampu memahami tanggung jawabnya sebagai peserta didik, yaitu belajar dengan maksimal, komitmen dalam mengerjakan tugas dan terlibat aktif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran (Sari & Bermuli, 2021).

Berikut uraian pembahasan hasil penelitian yang mengacu pada sub fokus penelitian yaitu: 1) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 2) Peralatan belajar yang dirapikan oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 3) Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter tanggung jawab pada kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. pandemi COVID-19.

1. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta didik dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung tercapainya suatu tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya (Nurhayati, 2016). Siswa harus tetap berpartisipasi walaupun kegiatan pembelajaran dilaksanakan di masa pandemi COVID-19 ini, karena kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini pun tetap berlangsung walaupun diadakan secara daring dan luring, siswa pun harus tetap mengikutinya agar tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Temuan hasil penelitian mengenai partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik tema 7. Partisipasi yang dilakukan oleh siswa terjadi pada kegiatan pembelajaran yaitu dengan siswa mengikuti pelaksanaan video *call* pada saat kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas soal latihan yang diberikan oleh guru, mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin sehingga tugasnya dikumpulkan tepat waktu, serta mengikuti kegiatan tanya jawab melalui media video *call*.

a. Mengikuti Pelaksanaan Video Call pada Kegiatan Pembelajaran

Video *call* melalui whatsApp merupakan salah satu cara siswa dan guru agar bisa melakukan tatap muka, video *call* menggunakan aplikasi whatsApp merupakan cara yang paling mudah dilakukan

terutama dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Siswa dan guru pun sudah tidak asing lagi dengan aplikasi tersebut, karena siswa dan guru pun sudah terbiasa menggunakan aplikasi tersebut dalam kehidupan sehari – hari, sehingga guru dan siswa pun tidak perlu melakukan latihan apabila ingin menggunakan media tersebut. Waktu pembelajaran selama pembelajaran daring ini mempunyai keluasaan waktu dalam pembelajaran artinya siswa bisa belajar sesuai dengan keinginannya dimana mereka mau belajar dan kapan mereka mau belajar. Pembelajaran daring ini bisa melalui *video call*, *Whatsapp group*, *live chat*, telepon maupun melalui zoom (Jamilah, 2020).

Temuan hasil penelitian di SDN Purwasari 01, bahwa siswa berpartisipasi dalam kegiatan *video call* yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran tematik tema 7, dengan menggunakan *video call* melalui *whatsApp* dapat mempermudah interaksi antara guru dan siswa, dalam pembelajaran pun memudahkan guru dan siswa saat melakukan diskusi tanya jawab, sehingga siswa pun mendapat informasi mengenai penjelasan materi, terutama jika menemukan materi yang sulit dipahami atau pemberian materi oleh guru yang kurang jelas. Kegiatan *video call* dimulai dari berdoa bersama, absensi siswa, serta dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab, dengan adanya *video call* ini guru pun dapat mengontrol kegiatan belajar siswa, apakah siswa betul sedang belajar atau tidak. Hal ini pun dapat

menghindari kecurangan siswa saat sedang belajar, karena bisa saja siswa berbohong padahal ia tidak mengikuti kegiatan belajar yang dilaksanakan pada hari itu.

b. Mengerjakan Tugas Latihan Soal yang Diberikan oleh Guru

Mengerjakan tugas merupakan bagian dari kegiatan belajar, dengan mengerjakan tugas tentu akan menambah pemahaman dan keterampilan baru sesuai dengan materi tugas. Tugas sekolah merupakan tugas-tugas dalam bentuk latihan yang diberikan guru kepada siswa agar siswa benar-benar memahami materi suatu pelajaran sehingga materi tersebut dikuasai dengan baik oleh siswa. Tugas juga merupakan salah satu bentuk penilaian bagi guru untuk melihat bagaimana pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari (Endriani & Syukur, 2015). Nilai bertanggung jawab dapat diwujudkan juga dengan mengerjakan tugas dengan rasa tanggung jawab (Maryono & Nova, 2016).

Temuan hasil penelitian di SDN Purwasari 01 bahwa, siswa berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian tugas soal latihan yang tetap dilaksanakan walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan di tengah pandemi, siswa pun harus selalu mengerjakannya. Siswa mengerjakan tugas soal latihan pembelajaran tematik 7 hal 83.

c. Mengumpulkan Tugas Latihan Soal yang Diberikan oleh Guru dengan Tepat Waktu

Keberhasilan dalam belajar siswa perlu mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin. Siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan guru, agar tugas dapat diselesaikan dengan baik maka diperlukan kesiapan dari diri siswa untuk menyelesaikan tugas sekolah (Endriani & Syukur, 2015). Siswa yang membuat tugas-tugas sekolah dengan baik maka siswa tersebut akan mendapatkan output yang baik dibanding siswa yang menunda - nunda mengerjakan tugas.

Temuan hasil penelitian di SDN Purwasari 01 bahwa, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, pengumpulan tugas soal latihan pada kegiatan pembelajaran tema 7, dikumpulkan pada hari sabtu. Siswa mengumpulkan langsung tugas tersebut ke rumah guru. Pengumpulan tugas pada kegiatan pembelajaran di masa pandemi seperti ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, dapat melalui whatsapp grup atau siswa mengantarkan langsung ke rumah guru. Pengumpulan tugas atau pembelajaran bisa dilakukan dengan cara yang lain, seperti dengan cara diantar, dijemput, atau bisa dikirimkan melalui warnet (warung internet). Oleh sebab itu para guru maupun peserta didik supaya dapat beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan sistem daring dalam jaringan ini (Suhandi & Pamela, 2020).

d. Mengikuti Kegiatan Tanya Jawab melalui Media *Video Call*

Salah satu aspek yang dapat dijadikan alat ukur tingkat partisipasi dalam kegiatan belajar salah satunya yaitu mengajukan pertanyaan

atau menjawab pertanyaan. Dimana siswa tidak hanya berdiam diri untuk mendengarkan informasi dari guru, tetapi siswa pula bertindak aktif untuk memperoleh pengetahuan dan pemahamannya sendiri melalui arahan dan bimbingan guru (Handayani, 2013). Tanya jawab ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi sehingga dapat menciptakan kondisi belajar menjadi menyenangkan (Sitohang Justi, 2017).

Temuan hasil penelitian di SDN Purwasari 01 pada kegiatan pembelajaran tema 7 mengenai materi Peristiwa Pembacaan Teks Proklamasi, siswa mengikuti kegiatan tanya jawab melalui media *video call*. Hal ini merupakan bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran ditengah pandemi COVID-19. Kegiatan tanya jawab berlangsung saat *video call*, dimana setelah melakukan kegiatan berdoa, dan absensi guru langsung melakukann kegiatan bertanya kepada siswa mengenai materi yang sulit atau yang kurang jelas dalam pemberian tugasnya. Siswa lebih senang apabila bertanya melalui *video call* dan saat guru kunjungan, karena dapat memperoleh informasi yang jelas dari guru.

2. Peralatan Belajar yang Dirapihkan oleh Siswa setelah Kegiatan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19

Siswa perlu dilibatkan dalam kegiatan kerapihan dan kebersihan khususnya dalam lingkup kecil, yakni kelas. Siswa akan belajar mengenai tanggung jawab, disiplin, dan peduli (Sapriadi and Hajaroh

2019). Keterlibatan siswa dalam merapihkan kembali peralatan belajarnya merupakan bertujuan untuk membiasakan diri bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah digunakan. siswa perlu dibiasakan untuk selalu merapihkan peralatan belajarnya, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Di masa pandemi COVID-19 ini pun siswa harus diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah dia gunakan, tidak boleh mengandalkan orang tua atau siapa saja yang ada di rumah.

Hasil temuan penelitian di SDN Purwasari 01 bahwa setelah selesai kegiatan pembelajaran tematik tema 7 para siswa merapihkan kembali peralatan belajar yang telah digunakannya agar peralatan belajar tersebut tidak hilang dan terlihat rapi, adapun yang dirapihkan oleh siswa setelah selesai kegiatan pembelajaran berupa perlengkapan alat tulis pensil, dan buku tulis. Hal tersebut merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbiasa lakukan ketika selesai menggunakan peralatan belajar tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya jadwal tertentu, siswa pun merapihkannya.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Kegiatan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Peserta didik yang kurang baik dari segi mengerjakan tugas dan PR dari guru, tidak bertanggung jawab dalam

kelompoknya, kebiasaan peserta didik yang buruk akan berpengaruh pada pengembangan pendidikan karakter. Orang tua yang kurang perhatian terhadap peserta didik akan berpengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didik di sekolah (Pramasanti, 2020). Salah satu faktor yang penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan (Abdusshomad, 2020).

Temuan hasil penelitian di SDN Purwasari 01, bahwa yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter tanggung jawab pada kegiatan pembelajaran tematik tema 7 dikarenakan adanya kebiasaan siswa yang kurang baik saat dengan belajar, kebiasaan tersebut diantaranya memainkan *handphone* saat kegiatan pembelajaran berlangsung, malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta mengobrol dengan teman saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

a. Memainkan *Handphone* Pada saat Kegiatan pembelajaran

Handphone merupakan alat komunikasi yang sifatnya audio visual yang sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. *Handphone* yang semakin canggih menyediakan fitur-fitur yang semakin mendukung dan membuat anak belajar lebih baik, jika *handphone* tersebut digunakan untuk mengakses materi pelajaran. Sehingga memang tidak salah jika anak usia sekolah dasar yang memegang *handphone* akan membuat anak mendapatkan lebih banyak informasi. Tetapi jika penggunaan *handphone* tidak difungsikan dengan baik maka akan

membuat anak keasyikan dengan permainan yang ada di *handphone* dan belajar anak menjadi tidak baik. Anak menjadi lebih sering menggunakan *handphone*, cenderung malas belajar, dan menyukai cara-cara yang instan dalam menyelesaikan masalah (Satrianawati, 2017).

Handphone menjadi salah satu sarana dalam kegiatan pembelajaran ditengah pandemi COVID-19 namun apabila *handphone* tersebut disalah gunakan dapat berdampak buruk pula kepada siswa. Berdasarkan hasil temuan penelitian di SDN Purwasari 01 salah satu faktor yang membuat siswa tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya yaitu memainkan *handphone* saat sedang belajar, terutama memainkan aplikasi yang menarik pada *handphone* salah satunya aplikasi tik-tok, sehingga konsentrasi anak pada saat kegiatan belajar pun terganggu, dan tugas yang diberikan oleh guru pun terabaikan, karena siswa lebih tertarik memainkan *handphone* dibandingkan belajar, sehingga dalam belajar perlunya pengawasan orang tua.

b. Malas Mengerjakan Tugas Latihan Soal yang Diberikan oleh Guru

Nilai bertanggung jawab dapat diwujudkan dengan tidak malas dan berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran disekolah, yang menunjukkan keaktifan siswa dalam belajar (Maryono & Nova, 2016). Malas dapat membuat siswa menghindari apa yang seharusnya dilakukannya sehingga tanggung jawabnya pun terabaikan. Rasa malas tersebut memang dapat terjadi kepada setiap manusia dan

siapapun bisa mengalaminya, salah satunya pada siswa. Temuan hasil penelitian di SDN Purwasari 01 terdapat kebiasaan siswa yang tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya salah satunya malas yang ditimbulkan pada saat mengerjakan tugas sekolah dikarenakan siswa merasa jenuh dengan kegiatan belajar yang dilakukan secara virtual, dan tugas sekolah yang selalu banyak. sehingga siswa pun merasa tidak antusias dalam mengerjakan tugasnya.

c. Mengobrol dengan Teman saat Kegiatan Pembelajaran

Mengobrol saat kegiatan pembelajaran berlangsung merupakan perbuatan yang tidak baik dilakukan, karena tidak hanya membuat siswa ketinggalan materi yang dipelajarinya tetapi juga dapat mengganggu teman lainnya. Karakter yang baik dicontohkan melalui tindakan murni yang dilakukan peserta didik salah satunya tidak berisik pada saat jam pelajaran berlangsung (Azizah et al, 2020). Temuan hasil penelitian siswa melakukan kegiatan mengobrol dengan teman pada saat kegiatan pembelajaran berkelompok, dan apabila hilang kontrol dari orang tua dan guru.